



**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2014**

Skripsi

Oleh :

**ADHIE PRASTYA M
NIM 080810301089**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2014**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

ADHIE PRASTYA M
NIM 080810301089

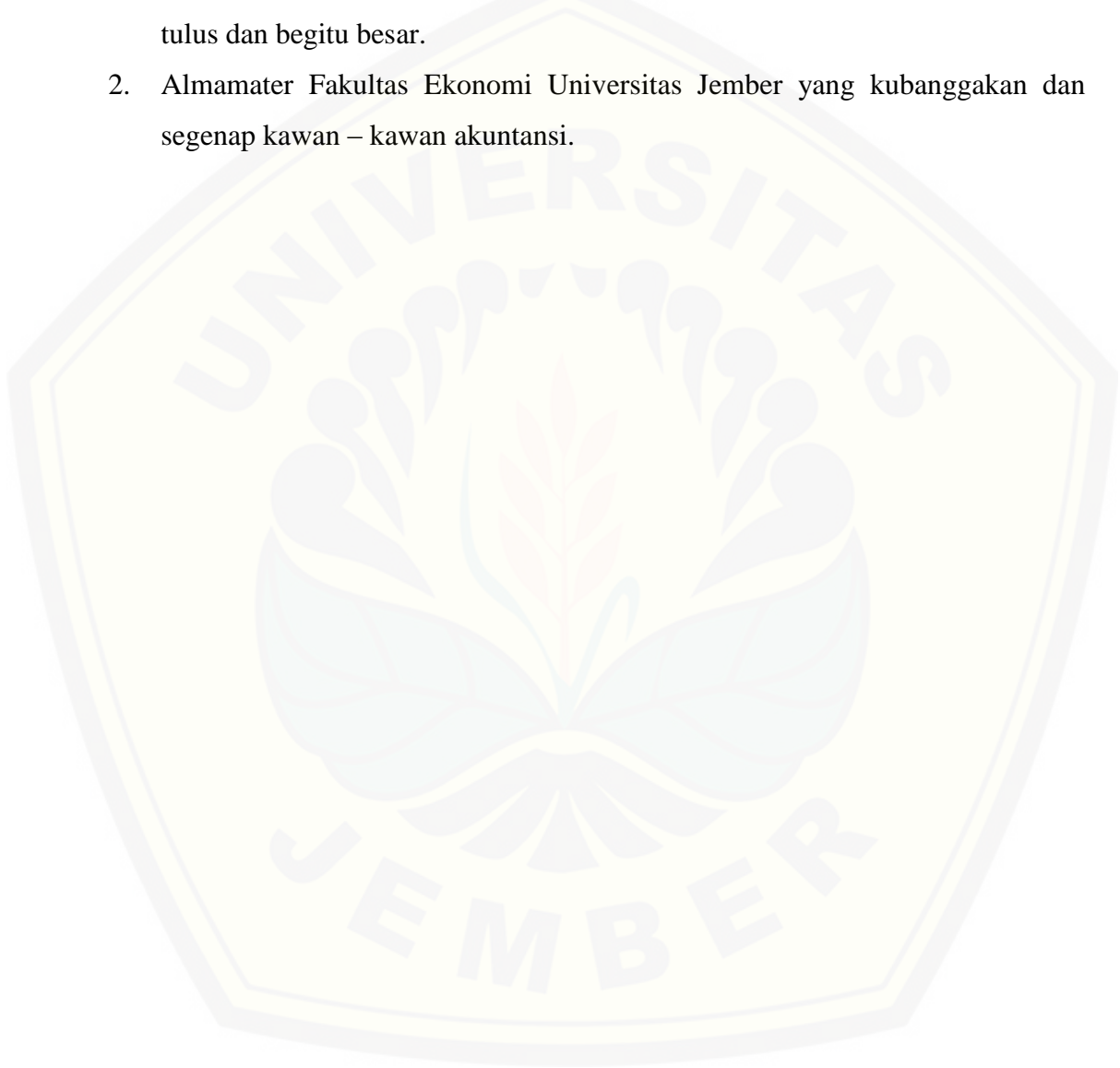
**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

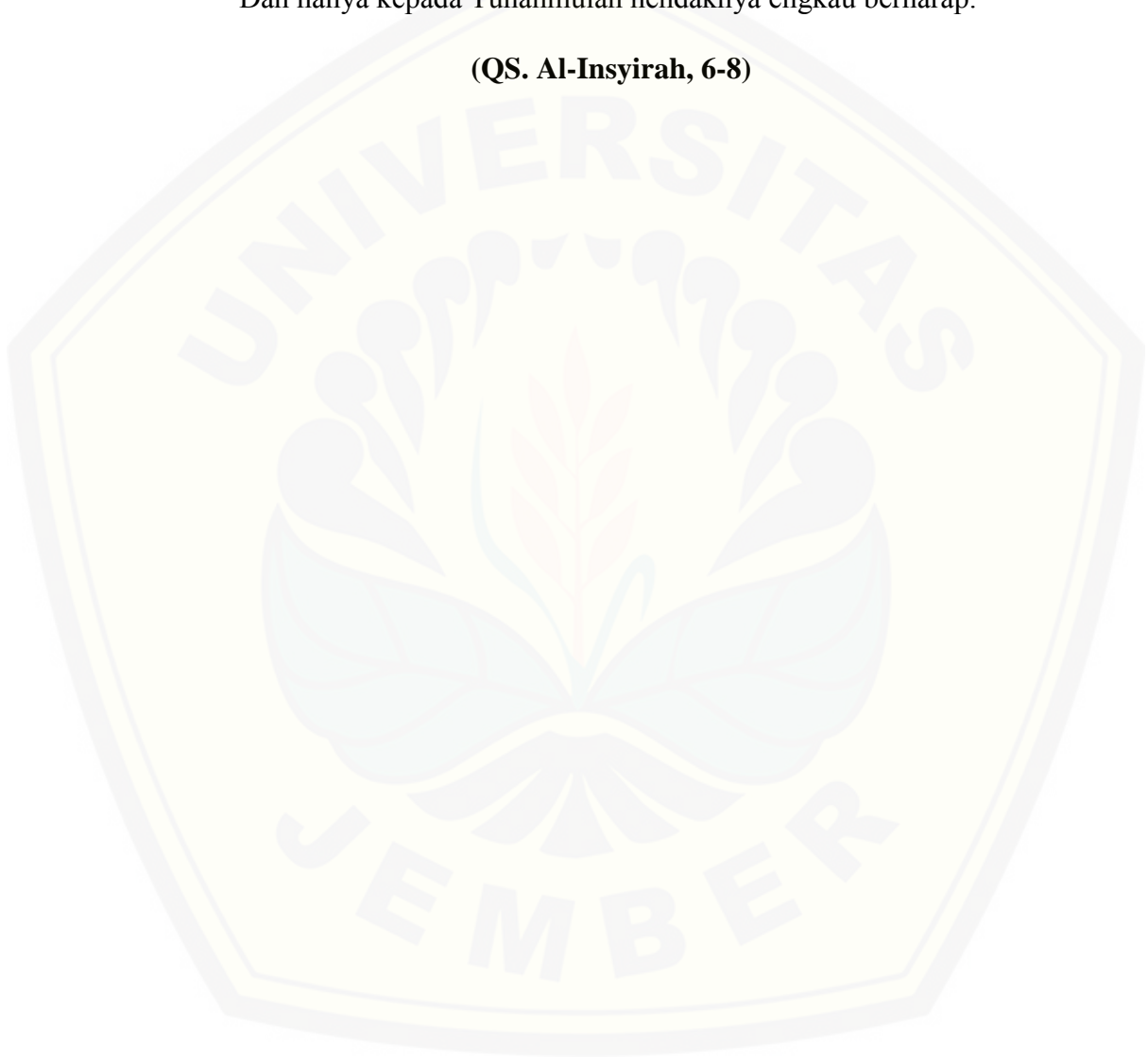
1. Ayahanda Asnan Khodri,SH dan Ibunda Sukarlin Budi Ningsih yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa serta pengorbanan yang tulus dan begitu besar.
2. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan dan segenap kawan – kawan akuntansi.



MOTTO

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan),
Kerjakanlah sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain).
Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adhie Prastya M

NIM : 080810301089

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Desember 2015

Yang menyatakan,

Adhie Prastya M
NIM. 080810301089

SKRIPSI

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2014**



**Adhie Prastya M
NIM 080810301089**

Pembimbing:

Dosen Pembimbing Utama : Kartika S.E, M.Sc, Ak.

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Imam Mas'ud, M.M.,Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2012-2014**

Nama Mahasiswa : Adhie Prastya Martien

NIM : 080810301089

Jurusan : S-1 AKUNTANSI / Reguler

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Kartika S.E.,M.Sc,Ak.
NIP. 198202072008122002

Drs.Imam Mas'ud , M.M., Ak.
NIP. 195911101989021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Muhammad Miqdad, SE, MM, Ak
NIP. 197107271995121001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2012-2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Adhie Prastya M
NIM : 080810301089
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

28 Desember 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Rochman Effendi SE, M.Si, Ak (.....)
NIP.
2. Sekretaris : Drs.Djoko Supatmoko M.M, Ak (.....)
NIP.
3. Anggota : Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak (.....)
NIP.

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Pas Foto
4 x 6

Dr. mohammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh intellectual capital (*CEE*) yang dimiliki perusahaan manufaktur terhadap kinerja perusahaan manufaktur itu sendiri yang diukur menggunakan *ROA*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dan dipublikasikan di BEI dalam website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2012-2014 dengan jumlah 144 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 perusahaan yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Total data pengamatan selama tiga tahun adalah 204 perusahaan. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital yang diukur menggunakan *CEE* (*Capital Employed Efficiency*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *ROA* (*Return On Assets*).

Kata Kunci: Intellectual capital, return on assets, *ROA*, *IC*, kinerja

ABSTRACT

The purpose of this study is analysis of intellectual capital (CEE) effect of manufacturing company toward its performance by using ROA. The data used in this study is secondary data. Secondary data obtained from financial report published by companies and Indonesia Stock Exchange in the website www.idx.co.id. The number of companies registered from 2012 to 2014 are 144. The sample used in this research are 68 companies by using purposive sampling method. Monitoring result finds that there are 204 companies during three past years. The tool of data analysis is multiple linear regression. The result shows that the intellectual capital using the CEE (Capital Employed Efficiency) significantly influences the company's performance measured by ROA (Return on Assets).

Keywords: *Intellectual capital, return on assets, ROA, IC, performance*

RINGKASAN

Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014 Adhie Prastya M, 080810301089; 75 Halaman, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Menurut International Federation of Accountants (IFAC), *intellectual capital* sinonim dengan *intellectual property* (kekayaan intelektual), *intellectual asset* (aset intelektual), dan *knowledge asset* (aset pengetahuan). Modal ini dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Lebih lanjut IFAC juga mengestimasi bahwa pada saat ini 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas *intellectual capital* bukan manajemen terhadap aset tetap.

Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada peraturan tersebut *intellectual capital* sedikitnya telah mendapat perhatian. Setelah munculnya PSAK No. 19 revisi 2000 tentang aset tidak berwujud fenomena *intellectual capital* mulai berkembang Di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital (CEE)* yang dimiliki perusahaan manufaktur terhadap kinerja perusahaan manufaktur itu sendiri yang diukur menggunakan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang diukur menggunakan *CEE (Capital Employed Efficiency)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *ROA (Return On Assets)*

SUMMARY

Effect Of Intellectual Capital Agains Manufacturing Company Performance Registered In Indonesia Stock Exchange Year 2012-2014

Adhie Prastya M, 080810301089; 75 Pages; Departement of accounting Faculty of economics, jember university

According to the International Federation of Accountants (IFAC) , intellectual capital is synonymous with intellectual property (intellectual wealth) , intellectual assets (intellectual assets) , and knowledge assets (knowledge assets) . This capital can be interpreted as being based on the knowledge capital of the company . Further IFAC also estimated that at present 50-90 per cent of the company's value is determined by the top management of intellectual capital is not the management of the fixed assets .

According to PSAK No. 19 , intangible assets are non - monetary assets that can be identified and has no physical form and held for use in producing or delivering goods or services , leased to other parties , or for administrative purposes . Based on this, it can be concluded that the regulation of intellectual capital has got the least attention . after the emergence of PSAK No. 19 revision of 2000 on the intangible assets of intellectual capital phenomenon began to grow in Indonesia . The purpose of this study is analysis of intellectual capital (CEE) effect of manufacturing company toward its performance by using ROA. The result shows that the intellectual capital using the CEE (Capital Employed Effisiensi) significantly influences the company's performance measured by ROA (Return on Assets).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan jalan kemudahan dalam penulisan skripsi;
2. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dr. Muhammad Miqdad SE, M.Si., selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Dr. Alwan Sri Kustono, SE, M.Si, Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Ahmad Roziq, SE., M.M, Ak. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi;
6. Kartika S.E, M.Sc, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam memberikan bimbingan, masukan, kritik, serta arahan yang sangat berarti bagi penulisan skripsi ini;
7. Drs.Imam Mas'ud , M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pembimbingan dan pendampingan bagi penulisan skripsi ini;
8. Rochman Effendi SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing Akademik dan selaku Dosen Penguji utama yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pendampingan dan pengujian skripsi ini;

9. Drs.Djoko Supatmoko M.M, Ak selaku Dosen Penguji Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pengujian dan penilaian skripsi ini;
10. Nur Hisamuddin S.E., M.SA., Ak selaku Dosen Penguji Anggota yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam pengujian dan penilaian skripsi ini;
11. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta segenap civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
12. Ayah Asnan Khodri,SH, Ibu Sukarlin Budi Ningsih, Adik-adikku Audriel Ishaque Maulana Nugraha dan Keysha Aprilino Bimantara terima kasih atas dukungan dan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini;
13. Irma Puspaningtyas yang telah memberi dukungan dan semangat;
14. Kawan-kawan Akuntansi 2008 Apri Bagus W, Rio Wahyu, Achmad Firmansyah, Nurhadi Khoironi dan semua angkatan akuntansi 2008 terima kasih atas bantuan, dukungan serta semangatnya selama ini;
15. Semua pihak yang telah mendukung langsung maupun tidak langsung bagi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Celah ilmiah selalu terbuka pada setiap karya, oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 29 Desember 2015

Adhie Prasty M

DAFTAR ISI

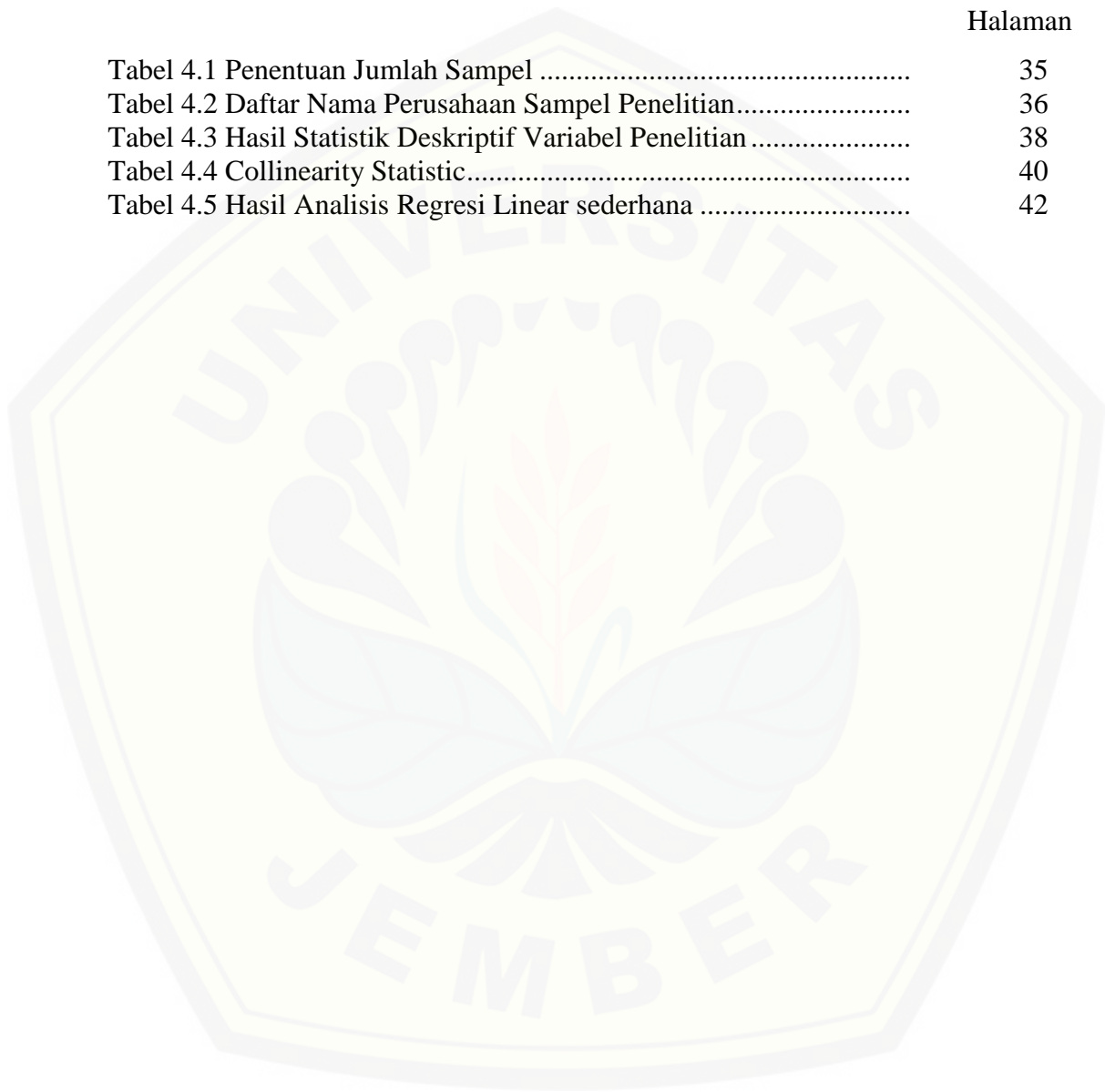
	Halaman
COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
SUMMARY	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori RBV	6
2.1.2 Teori Business Performance	9

2.1.3 Definisi dan Jenis-Jenis Perusahaan Manufaktur ..	7
2.1.4 Modal intelektual	15
2.1.4.1 Pengertian Modal intelektual.....	15
2.1.4.2 Peran Modal Intelektual	15
2.2 Pengukuran Intellectual Capital	16
2.2.1 VAIC (Value Added Intellectual Coefficient).....	17
2.2.1.1 <i>Human Capital Efficiency</i> (HCE).....	18
2.2.1.2 <i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE).....	18
2.2.1.3 <i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE).....	19
2.3 Pengukuran Kinerja Perusahaan.....	19
2.3.1 Return On Asset (ROA)	19
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.5 Kerangka Konseptual.....	23
2.6 Hipotesis Penelitian	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Sumber data.....	26
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.2.1 Populasi.....	22
3.2.2 Sampel Penelitian	27
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.3.1 Variabel Independen	28
3.3.2 Variabel Dependen	29
3.4 Metode Analisis Data	30
3.4.1 Statistik Deskriptif	30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	30
3.4.2.1 Uji Normalitas	30
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas	31
3.4.2.3 Uji Autokorelasi	31
3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	32
3.4.3 Metode Pengujian Hipotesis	32
3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)..	32

3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	33
3.4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1. Hasil Penelitian	34
4.1.1 Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)	34
4.1.2 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2 Hasil Analisis data.....	38
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	38
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	38
4.2.2.1 Uji Normalitas	38
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....	39
4.2.2.3 Uji Autokorelasi.....	40
4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas	40
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	41
4.2.4 Analisis Koefisien Determinasi Berganda (R^2).....	42
4.2.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	43
4.2.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t).....	43
4.3 Pembahasan	43
BAB 5. PENUTUP, KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Keterbatasan	46
5.3 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47

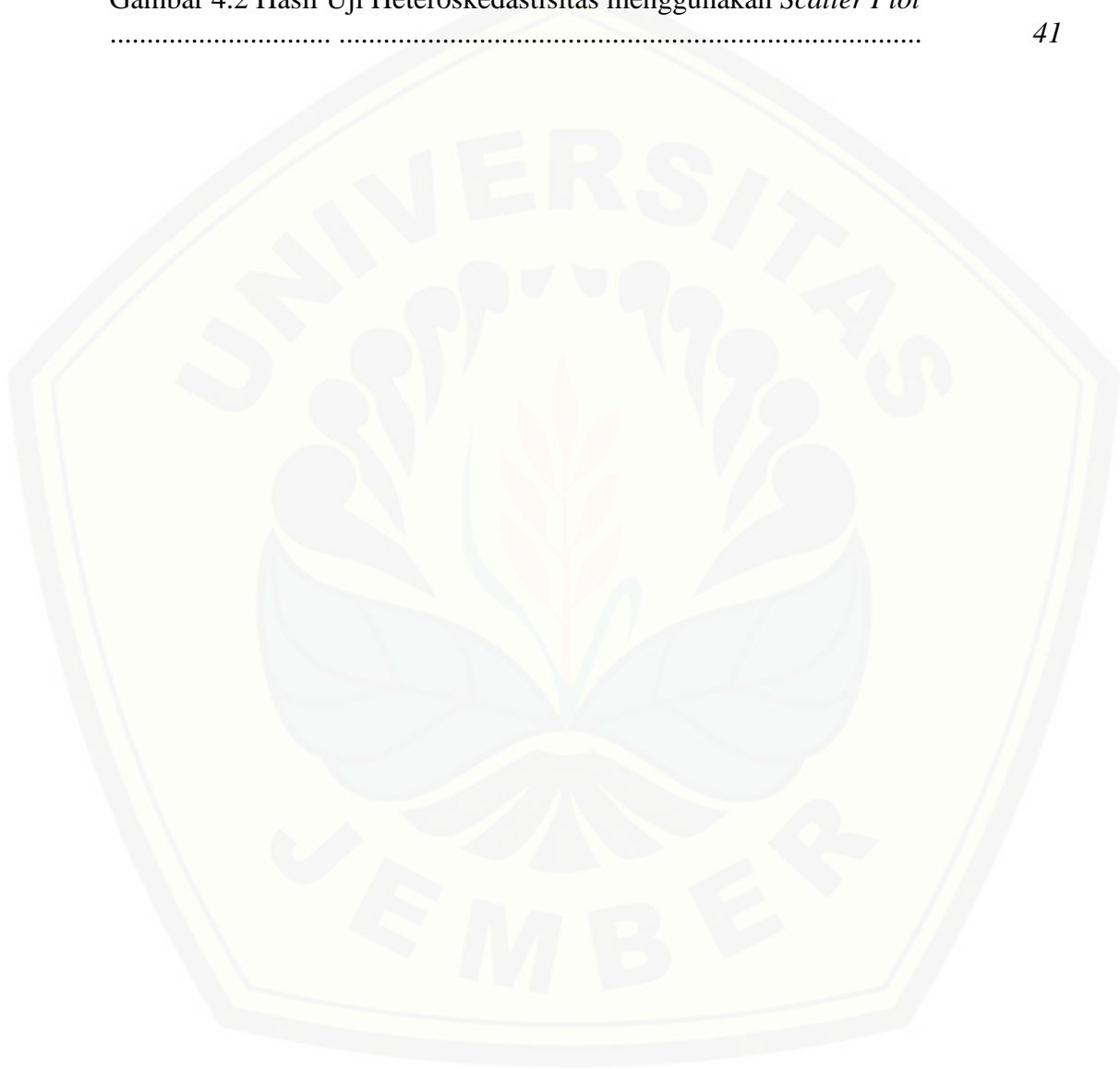
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Penentuan Jumlah Sampel	35
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	38
Tabel 4.4 Collinearity Statistic.....	40
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear sederhana	42



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	39
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan <i>Scatter Plot</i>	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Perhitungan Data Sampel Penelitian	50
Lampiran B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	54
Lampiran C. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	55



BAB 1. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, intensitas persaingan yang semakin tinggi memaksa sebagian besar perusahaan untuk meningkatkan aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba yang besar. Sumber terpenting dan kekayaan terpenting perusahaan telah berganti dari aset berwujud menjadi *intellectual capital* atau modal intelektual yang didalamnya terkandung satu elemen penting yaitu daya pikir atau pengetahuan.

Persaingan yang semakin ketat mengharuskan perusahaan untuk selalu beradaptasi. Hal terpenting yang harus disiapkan adalah meningkatkan efisiensi dan daya saing. Menurut Sawarjuwono dan Kadir dalam Prameyta (2014) agar dapat terus bertahan, perusahaan harus mengubah sistem bisnisnya dari berbasis tenaga kerja (*labour based business*) menuju bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan mengarah pada penerapan *knowledge management*. Penerapan dan pengelolaan modal berbasis pengelolaan modal berbasis pengetahuan dan teknologi ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya konvensional, sehingga akan menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantages*) bagi perusahaan sendiri (Wijaya, dalam Prameyta 2014). Salah satu penerapan *knowledge management* dalam perusahaan adalah pengelolaan modal intelektual atau *intellectual capital*.

Menurut Hurwitz (2012) telah dua terjadi peningkatan yang besar pada karyawan berpengetahuan (*knowledge workers*) dan aset tak berwujud pada dekade akhir ini. Hal ini disebabkan oleh adanya alasan utama yang dikaitkan dengan keberhasilan perusahaan yang telah meningkatkan pengetahuan. Modal intelektual merupakan faktor penting dalam rangka mengembangkan dan mempertahankan berdirinya sebuah perusahaan, sehingga dijadikan instrumen untuk mengantisipasi risiko kerugian perusahaan dan alat untuk melakukan ekspansi usaha (Ekowati, 2012)

Modal intellectual merupakan kepemilikan pengetahuan, aplikasi pengalaman, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian profesional yang memberikan keunggulan kompetitif perusahaan di pasar (Edvinson dan Malone dalam Ahangar, 2011). *Stakeholders* memandang perusahaan berkinerja baik sebagai perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif sehingga dari definisi tersebut terlihat bahwa modal intellectual memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Intellectual capital pada level organisasi muncul dari proses dimana level pengetahuan individu, bertindak sebagai komponen dengan mekanisme struktural dalam bentuk komunikasi dan lingkungan, berinteraksi untuk mencapai tingkatan yang lebih tinggi (Yudhanti dan Shanti, 2011). Tingkatan yang lebih tinggi ini di tunjukkan oleh pencapaian keunggulan kompetitif perusahaan. Ketika suatu perusahaan dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dibuat oleh perusahaan saingan, atau memiliki sesuatu yang amat sangat dibutuhkan oleh perusahaan saingan, hal itu dapat merepresentasikan keunggulan kompetitif (David, dalam Murti 2010). Perusahaan di Indonesia akan dapat bersaing apabila menggunakan keunggulan kompetitif melalui inovasi kreatif untuk mendorong terciptanya produk-produk yang semakin favourable di mata konsumen (Abidin, dalam Murti 2010).

Secara historis, perbedaan antara aset tidak berwujud dengan *intellectual capital* tidak jelas, karena disebut sebagai "goodwill" (Tan *et al.*, dalam Murti 2010). Hal ini dapat ditelusuri kembali ke awal 1980-an ketika pendapat umum nilai aset tak berwujud, yang sering disebut sebagai *goodwill*, mulai muncul di bidang akuntansi dan praktik bisnis (International Federation of Accountants, dalam Murti 2010).

Namun, praktik akuntansi tradisional tidak menyediakan identifikasi dan pengukuran aset tidak berwujud ini pada organisasi, terutama organisasi berbasis pengetahuan (International Federation of Accountants, dalam Murti 2010). *Intangible asset* baru seperti kompetensi staf, hubungan pelanggan, dan sistem administrasi tidak memperoleh pengakuan dalam model keuangan tradisional dan pelaporan manajemen (Stewart, dalam Murti 2010). Hal ini sangat menarik karena

bahkan *intangible asset* tradisional seperti *brand equity*, paten dan *goodwill* tetap jarang dilaporkan dalam laporan keuangan (International Federation of Accountants, dalam Murti 2010). Faktanya, IAS (*International Accounting Standard*) tentang *Intangible Assets* atau Aset Tak Berwujud melarang pengakuan merk internal seperti *publishing titles*, *mastheads* dan daftar pelanggan (International Accounting Standards Board, 2004, dalam Murti 2010).

Pada tahun 1990-an, perhatian terhadap praktik pengelolaan aset tidak berwujud (*intangible assets*) telah meningkat secara dramatis (Harrison dan Sullivan, dalam Murti 2010). Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran aset tidak berwujud tersebut adalah *intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, dalam Murti 2010).

Menurut International Federation of Accountants (IFAC), *intellectual capital* sinonim dengan *intellectual property* (kekayaan intelektual), *intellectual asset* (aset intelektual), dan *knowledge asset* (aset pengetahuan). Modal ini dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pada pengetahuan yang dimiliki perusahaan. Lebih lanjut IFAC juga mengestimasi bahwa pada saat ini 50-90 persen nilai perusahaan ditentukan oleh manajemen atas *intellectual capital* bukan manajemen terhadap aset tetap (Widjanarko, dalam Murti 2010).

Di Indonesia sendiri, fenomena *intellectual capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 revisi 2000 tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada peraturan tersebut *intellectual capital* sedikitnya telah mendapat perhatian.

Salah satu persoalan penting yang dihadapi adalah bagaimana mengukur aset tak berwujud atau modal intelektual. Hal ini berlawanan dengan meningkatnya kesadaran pengakuan *intellectual capital* dalam mendorong nilai

dan keunggulan kompetitif perusahaan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengukuran yang tepat terhadap *intellectual capital* perusahaan belum dapat ditetapkan.

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pengungkapan *intellectual capital* sebagai penggerak nilai perusahaan sedangkan adanya kesulitan dalam mengukur *intellectual capital* secara langsung mengakibatkan Pulic pada tahun 1998 memperkenalkan pengukuran *intellectual capital* secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Sumber daya perusahaan yang juga merupakan komponen utama dari VAIC™ adalah *physical capital* (VACA - *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU - *Value Added Human Capital*), *structural capital* (STVA - *Structural Capital Value Added*).

Pulic (dalam Dewi 2011) menyatakan bahwa VAIC™ dianggap memenuhi kebutuhan dasar ekonomi kontemporer dari “sistem pengukuran” yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja suatu perusahaan, karena tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added*. Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). Selanjutnya (Pulic dalam Dewi 2011) menyatakan bahwa *intellectual ability* (yang kemudian disebut dengan VAIC™) menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (*physical capital* dan *intellectual potential*) telah secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai kinerja *intellectual capital* yang baik cenderung akan mengungkapkan *intellectual capital* yang dimiliki oleh perusahaan dengan lebih baik. Semakin tinggi kinerja *intellectual capital* perusahaan, maka semakin baik tingkat pengungkapannya, karena pengungkapan mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* terhadap perusahaan. Dengan pemanfaatan dan pengelolaan *intellectual capital* yang baik, maka kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

Kinerja perusahaan adalah fungsi dari kemampuan sumber daya perusahaan untuk memperoleh pencapaian optimal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Yudhanti dan Shanti (2011) menjelaskan bahwa kinerja perusahaan menggambarkan berbagai bagian dari keseluruhan perusahaan dari sisi laporan keuangan itu sendiri ke level output hingga tingkat pengembalian pasar. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan memberikan informasi penting untuk memprediksi kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari sumber daya yang dimiliki.

Seiring dengan semakin pentingnya peranan modal intelektual bagi kinerja perusahaan, semakin banyak pula penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Zeghal dan Maaloul (2010) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap *economic performance*, *financial performance*, dan *stock market performance* pada perusahaan UK yang terdiri dari tiga kelompok industri: *high-tech*, tradisional, dan jasa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *intellectual capital efficiency* (ICE) dan CEE. Variabel dependen yang digunakan adalah *operating income/sales* (OI/S), ROA, MB. Variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap OI/S dan ROA perusahaan jasa, sedangkan ICE, CEE dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap OI/S, ROA, MB.

Di Indonesia, penelitian yang menguji pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan dilakukan oleh Penelitian tentang *intellectual capital* di Indonesia juga telah dilakukan oleh Rachmawati (2012) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets* (ROA) pada sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006 – 2009 dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan terhadap *return on assets* (ROA) positif, sehingga semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka ROA semakin meningkat.

Murti (2010) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terhadap perusahaan non keuangan Indonesia dari Bursa

Efek Indonesia antara tahun 2006- 2008. Penelitian ini menggunakan VAIC sebagai ukuran efisiensi atas komponen IC (*VACA, VAHU, STVA*) dan *Partial Least Square (PLS)* digunakan untuk menguji hubungan antara VAIC dengan kinerja keuangan perusahaan, tiga rasio keuangan (ROE, EPS dan ASR) dipilih sebagai ukuran proksi untuk kinerja perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa: IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan; IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan; tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan dan kontribusi IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dibedakan bedasar industrinya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin mengkaji kembali mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan mengacu pada penelitian Murti (2010) dengan berfokus pada perusahaan manufaktur dan ukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas *Return On Assets (ROA)* yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan total aset yang dimilikinya dikarenakan ROA adalah salah satu indikator kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan dan juga belum digunakan dalam penelitian Murti (2010) sebelumnya. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta merupakan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan (Rachmawati, 2011).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian. Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, terlihat bahwa penelitian terdahulu, banyak peneliti sebelumnya lebih terfokus pada perusahaan keuangan sehingga untuk menambah cakupan penelitian mengenai pengaruh modal *intellectual* terhadap kinerja perusahaan maka peneliti memilih perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu perusahaan non keuangan. Alasan lainnya adalah perusahaan manufaktur mempunyai daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan dananya terutama di Indonesia, karena Indonesia memiliki

banyak sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sehingga menjadikan Indonesia pasar yang potensial bagi perusahaan manufaktur. Selain itu menurut (Gutrie dalam Nugroho 2012) pelaporan dan pengungkapan *intellectual capital* masih sebagian perusahaan yang mengungkap (belum menyeluruh), termasuk pada perusahaan manufaktur. Senada dengan itu, Berdasarkan survei dari 90 perusahaan non keuangan yang listing di BEI, perusahaan yang mengungkap *intellectual capital* rata-rata 28,618 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,248, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan non keuangan masih sangat kecil (Istanti dalam Nugroho 2012).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Employed Efficiency (CCE)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan perumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Employed Efficiency (CEE)* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan manufaktur,

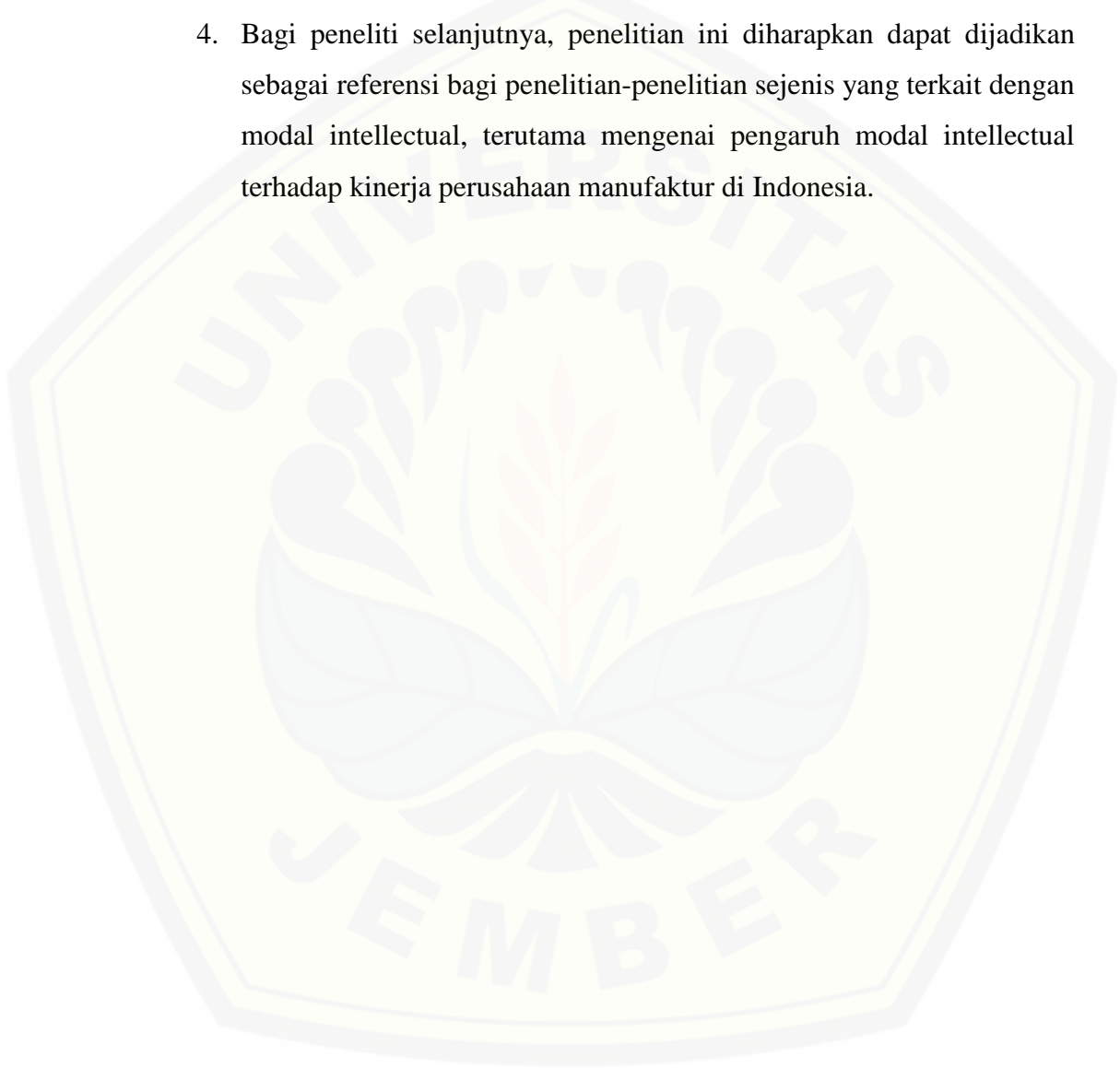
1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

1. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam peninjauan kebijakan perusahaan terkait pentingnya pengukuran modal intelektual dalam perusahaan manufaktur.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan

informasi mengenai pentingnya modal intelektual untuk kemajuan perusahaan.

3. Bagi calon investor dan investor, penelitian ini diharapkan dapat dipertimbangkan dalam melakukan investasi, yaitu dengan meninjau kinerja perusahaan berdasarkan modal intelektualnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian sejenis yang terkait dengan modal intelektual, terutama mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Resources Based View (RBV)*

Teori yang berhubungan dengan modal intelektual adalah teori RBV (*Resources Based View*). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dan pengetahuannya dengan baik maka perusahaan tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sumber daya dapat dianggap sebagai masukan yang memungkinkan perusahaan untuk melaksanakan kegiatan mereka. Sumber daya internal dan kemampuan menentukan pilihan strategis yang dibuat oleh perusahaan saat kompetisi di lingkungan bisnis eksternal mereka. Sumber daya yang dimaksud dalam hal ini berupa modal intelektual yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed*. Apabila modal intelektual dapat dikelola dengan baik maka dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang nantinya dapat menciptakan keunggulan kompetitif.

Demikian juga menurut Madhani (2011) sumber daya yang berkualitas dan berharga harus memungkinkan perusahaan untuk melakukan hal-hal dan berperilaku dengan cara mengarahkan pada penjualan yang tinggi, biaya rendah, margin tinggi, atau dalam cara lain menambah nilai keuangan untuk perusahaan. Hal ini menekankan bahwa sumber daya yang berharga ketika perusahaan memungkinkan untuk memahami atau menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Selain itu juga membantu manajer perusahaan untuk memahami mengapa kompetensi dapat dianggap sebagai aset paling penting perusahaan dan pada saat yang sama, untuk menghargai bagaimana aset tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis. Dalam menganalisis sumber daya internal organisasi dan menekankan sumber daya dan kemampuan dalam merumuskan strategi untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kemampuan perusahaan juga memungkinkan beberapa perusahaan untuk menambah nilai dalam rantai nilai pelanggan, mengembangkan produk baru atau memperluas di pasar baru. Sehingga, sumber daya dapat didefinisikan secara luas

untuk mencakup aset, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, atau pengetahuan dikendalikan oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk memahami dan menerapkan strategi mereka.

2.1.2 Teori Business Performance

Kinerja adalah tentang pekerjaan dan hasil yang dapat dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2010). Sedangkan kinerja perusahaan merupakan pencapaian hasil (*outcome*) pada level atau unit analisis organisasi. Kinerja pada level organisasi initerkait dengan tujuan, rancangan dan manajemen perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan perusahaan lebih berorientasi jangka pendek, yaitu untuk mencari keuntungan. Ukuran dari jangka pendek adalah sekitar satu tahun siklus hidup perusahaan. Kinerja perusahaan non keuangan lebih bersifat jangka panjang, misalnya untuk menciptakan nilai (*value*) serta menjaga agar perusahaan tetap dapat tumbuh dan berkembang yang orientasi jangka panjang umumnya adalah lebih dari satu tahun siklus hidup perusahaan. Sebuah perusahaan harus dapat memacu kinerjanya agar dapat mempertahankan keunggulan kompetitifnya dan tetap dipandang memiliki daya saing oleh para pemegang sahamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pengelolaan modal intelektualnya semakin baik maka kinerja perusahaan akan semakin baik pula. Misalnya adalah dengan pengelolaan sumber daya manusia yang baik dalam perusahaan, produktivitas karyawan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya produktifitas karyawan, maka diharapkan akan meningkatkan profit perusahaan, yang kemudian nilai pasar saham perusahaan akan meningkat pula. Sedangkan peningkatan keuntungan finansial (*financial return*) merupakan akibat dari berbagai kinerja operasional yang diantaranya adalah meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap produk/jasa yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan efektivitas biaya dari proses bisnis internal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan produk dan meningkatnya produktivitas serta komitmen pegawai.

2.1.3 Definisi dan Jenis-Jenis Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah suatu industri atau jasa yang memproses bahan mentah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan oleh konsumen dan masyarakat. Tentu dalam melakukan produksi ini juga memerlukan alat serta bahan lain yang menjadikannya sebagai satu kesatuan dari produk yang dihasilkan. Sehingga orang sering mengatakan bila manufaktur memiliki hubungan yang sangat erat dengan yang namanya rekayasa dan teknik atau teknologi.

Perusahaan manufaktur memiliki perbedaan dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur lebih kompleks dibandingkan perusahaan perdagangan. Banyak hal yang harus dilakukan oleh perusahaan manufaktur dibandingkan perusahaan perdagangan.

Perusahaan manufaktur memiliki beberapa fungsi dalam usahanya. Fungsi dari perusahaan tersebut adalah :

1. Fungsi Produksi

Fungsi produksi tersebut adalah pembuatan barang mentah menjadi barang jadi. Sebagai contoh perusahaan manufaktur dalam menjalankan fungsi produksinya adalah perusahaan mebel.

Pada perusahaan mebel yang biasanya mengelola pohon atau kayu menjadi berbagai barang properti. Dalam perusahaan mebel, kayu yang sebelumnya tidak dapat digunakan langsung selain kayu bakar disulap menjadi benda dengan nilai yang tinggi.

Kayu yang merupakan bahan mentah dirubah menjadi kursi ataupun meja. Proses pengubahan kayu merupakan bahan mentah menjadi barang jadi berupa kursi inilah yang merupakan fungsi produksi dari perusahaan manufaktur.

2. Fungsi Pemasaran

Sebuah perusahaan pastinya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Salah satu langkah yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan tersebut adalah dengan menggiatkan pemasaran akan produksi yang dimilikinya.

Kegiatan pemasaran juga biasa dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Dalam memperoleh laba atau keuntungan yang tinggi maka perusahaan manufaktur selalu mengadakan kegiatan pemasaran.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan bertujuan agar produk yang telah dihasilkan dapat dikenal oleh masyarakat luas. Dengan semakin dikenalnya produk oleh masyarakat maka peluang untuk terjualnya produk tersebut juga semakin besar. Pada akhirnya keuntungan perusahaan juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya kegiatan pemasaran.

Tidak ada perusahaan yang tidak melakukan kegiatan pemasaran. Pemasaran merupakan faktor utama dan ujung tombak dari setiap perusahaan. Proses pengenalan produk dan pendongkrakan penjualan produk semuanya dilakukan dalam proses pemasaran.

3. Fungsi Administrasi

Fungsi perusahaan manufaktur yang ketiga adalah fungsi administrasi. Fungsi administrasi adalah fungsi kegiatan manufaktur yang berkaitan dengan penentuan kebijakan perusahaan, pengarahan, dan pengawasan agar lebih efektif dan efisien.

4. Fungsi Keuangan

Fungsi keuangan dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi dari penyediaan dana keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengembangan maupun proses produksi perusahaan tersebut.

Fungsi keuangan juga termasuk fungsi penting dalam sebuah perusahaan. Penyokong dana kuat sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Persaingan yang ketat membuat fungsi keuangan sangat berperan penting dalam persaingan di dunia bisnis yang biasanya selalu terjadi persaingan harga. Perusahaan yang memiliki sokongan dana yang kuatlah yang menang dalam persaingan yang tidak sehat seperti itu.

Biaya yang ada dalam perusahaan manufaktur berdasarkan keempat fungsinya tersebut ada :

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi suatu barang oleh perusahaan. Biaya produksi sendiri terdiri dari biaya bahan mentah, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan mentah adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh bahan mentah. Dalam perolehan bahan tersebut tentunya membutuhkan dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dana atau uang yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut itulah yang dimaksudkan sebagai biaya bahan mentah.

Selain biaya yang harus dikeluarkan untuk pemerolehan bahan juga ada biaya tenaga kerja. Biaya tenaga kerja adalah biaya atau uang yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengupah pegawai atau tenaga kerja dalam proses produksinya.

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selain biaya bahan mentah dan biaya tenaga kerja. Biasanya yang termasuk dalam biaya overhead adalah biaya listrik, biaya penyusutan barang atau mesin, biaya pemeliharaan, biaya pemeliharaan alat atau mesin, dan biaya overhead lainnya.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang digunakan selama proses pemasaran produk jadi sampai dengan pengumpulan piutang dalam bentuk kas.

3. Biaya Administrasi

Biaya administrasi adalah biaya yang dikeluarkan dalam pemenuhan proses administrasi suatu perusahaan.

4. Biaya Keuangan

Biaya keuangan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama pelaksanaan fungsi keuangan. Salah satu contoh perusahaan manufaktur dalam biaya keuangan adalah adanya bunga selama pelaksanaan fungsi keuangan.

Perusahaan Manufaktur terdiri dari tiga sektor yakni

1. Sektor Industri Dasar Dan Kimia,

Yaitu Industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi atau setengah jadi. Contoh : Industri Kertas, Semen, Pupuk, selulosa, dan karet.

Dalam Sektor ini masih dibagi lagi menjadi delapan sub sektor :

- a. Sub Sektor Semen
- b. Sub Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca
- c. Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya
- d. Sub Sektor Kimia
- e. Sub Sektor Plastik Dan Kemasan
- f. Sub Sektor Pakan Ternak
- g. Sub Sektor Kayu Dan Pengelohannya
- h. Sub Sektor Pulp Dan Kertas

2. Sektor Aneka Industri,

Yaitu industri yang menghasilkan beragam kebutuhan konsumen. Contoh : industri tekstil, kimia dasar, aneka industri bahan bangunan.

Dalam Sektor ini masih dibagi lagi menjadi tujuh sub sektor :

- a. Sub Sektor Mesin Dan Alat Berat
- b. Sub Sektor Otomotif Dan Komponen
- c. Sub Sektor Tekstil Dan Garmen
- d. Sub Sektor Alas Kaki
- e. Sub Sektor Kabel
- f. Sub Sektor Elektronika
- g. Sub Sektor Lainnya

3. Sektor Industri Barang Konsumsi.

Yaitu industri yang menghasilkan kebutuhan konsumsi konsumen untuk kebutuhan sehari-hari. Contoh : industri makanan, minuman, farmasi, rokok.

Dalam Sektor ini masih dibagi lagi menjadi 5 sub sektor :

- a. Sub Sektor Makanan Dan Minuman
- b. Sub Sektor Rokok
- c. Sub Sektor Farmasi

- d. Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga
- e. Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga

2.1.4 Modal Intellectual

2.1.4.1 Pengertian Modal Intellectual

Istilah modal intellectual pertama kali dipublikasikan oleh John Kenneth Galbraith pada tahun 1969 (Bontis, dalam Dian 2012). Galbraith berpandangan bahwa modal intellectual bukan sekedar aset tidak berwujud yang statis, melainkan suatu proses ideologis. Terdapat beragam definisi modal intellectual yang dinyatakan oleh berbagai penulis dalam berbagai literatur dan jurnal penelitian. Stewart (dalam Dian 2012) menyatakan bahwa modal intellectual adalah materi intellectual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intellectual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Intellectual capital dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Intellectual capital mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keunggulan kompetitif berkelanjutan

Edvinson dan Malone (dalam Ahangar, 2011) mendefinisikan modal intellectual sebagai kepemilikan pengetahuan, aplikasi pengalaman, teknologi organisasional, hubungan pelanggan, dan keahlian profesional yang memberikan keunggulan kompetitif perusahaan di pasar.

Berdasarkan CIMA (dalam Ariyudha, 2010), modal intellectual juga dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan pengalaman, kemampuan profesional, hubungan dan kerjasama yang baik, serta kapasitas kemampuan teknologi. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, terlihat bahwa modal intellectual diyakini dapat memberikan nilai dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

2.1.4.2 Peran Intellectual capital

Intellectual capital memiliki peranan besar dalam proses bisnis perusahaan. Peran penting yang dimiliki *intellectual capital* sebagai berikut :

1. Perspektif *intellectual capital* dapat memberikan pandangan menyeluruh mengenai perusahaan, karena tujuan utamanya adalah menciptakan suatu kerangka kerja yang memungkinkan seluruh sumber daya perusahaan dan bagaimana sumberdaya tersebut berinteraksi.
2. *Intellectual capital* memberikan dasar bagi pengembangan pemahaman akan sifat dasar dari sumber di dalam tindakan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang memiliki perbedaan karakteristik bila dibandingkan dengan sumberdaya fisik.
3. *Intellectual capital* menyediakan suatu bahasa yang sama mengenai intangible asset, memfasilitasi pemahaman mengenai sumbangannya terhadap penciptaan nilai, di dalam dan antar perusahaan serta kepada stakeholder. Perspektif ini cukup luas dipahami dan diterapkan, baik dikalangan akademisi maupun komunitas bisnis. Walaupun masih terdapat perbedaan definisi dan versi dari perspektif ini, dan apa saja yang dimaksud dengan perspektif ini, namun telah terbangun suatu konsensus untuk mengambil konsep, alat-alat dan kerangka kerja dari perspektif ini.
4. *Intellectual capital* terfokus pada nilai, bukan kepada biaya. Perspektif *intellectual capital* memiliki potensi untuk menciptakan nilai bagi perusahaan atau melakukan transformasi sebagai suatu tujuan, tanpa memperdulikan aset atau sumber daya tersebut, sehingga perspektif ini melengkapi kerangka kerja akuntansi.
5. *Intellectual capital* lebih bersifat praktek daripada konseptual. *Intellectual capital* memberikan dukungan berupa konsep, alat-alat dan kerangka kerja.

2.2 Pengukuran Intellectual Capital

Intellectual capital didefinisikan sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari financial capitalnya. Hal ini disebabkan adanya observasi bahwa sejak akhir 1980-an, nilai pasar dari bisnis kebanyakan telah menjadi lebih besar dari nilai yang dilaporkan dalam laporan keuangan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh akuntan.

Berdasarkan perbedaan tersebut, para peneliti berusaha mengembangkan metode-metode pengukuran intellectual capital. Metode pengukuran intellectual capital dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pengukuran yg berbasis non moneter dan moneter. Berikut adalah daftar pengukuran yang berbasis non moneter meliputi :

1. *The Balance Scorecard*, dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (1992);
2. *Brooking's Technology Broker method* (1996);
3. *The Edvinsson dan Malone Skandia IC Report method* (1997);
4. *The IC-Index* yang dikembangkan oleh Ross *et al.* (1997);
5. *Sveiby's Intangible Asset Monitor Approach* (1997);
6. *The Heuristic Frame* dikembangkan oleh Joia (2000);
7. *Vanderkaay's Vital Sign Scorecard* (2000); dan
8. *Model Ernst & Young (Barsky dan Marchant, 2000)*.

Sedangkan model penelitian intellectual capital yang berbasis moneter meliputi :

1. *model EVA dan MVA (Bontis et al. 1999)*;
2. *model Market to Book Value*;
3. *metode Tobin's q (Luthy, 1998)*;
4. *model Pulic VAIC™ (1998, 2000)*;
5. *calculated intangible value (Dzinkowski, 2000)*; dan
6. *The Knowledge Capital Earnings Model (Lev dan Feng, 2001)*.

2.2.1 VAIC (Value Added Intellectual Coefficient)

Value Added Intellectual Coefficient atau yang biasa disingkat dengan VAIC dipresentasikan oleh Ante Pulic pada tahun 1998 di *2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by The Austrian Team for Intellectual Potential*. Metode ini didesain agar perusahaan dapat memonitor dan mengukur kinerja intellectual capital dan potensi dari perusahaan. Pengukuran ini penting terutama bagi perusahaan dengan modal pengetahuan atau manusia yang dominan.

VAIC dimulai dengan menghitung *value added (VA)*. VA adalah nilai yang diciptakan organisasi selama tahun tertentu. VA merupakan indikator yang objektif

bagi kesuksesan bisnis dan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai.

Menurut Pulic, VA dihitung sebagai selisih *output* (total penjualan dan pendapatan lain-lain) dan *input* (beban penjualan dan beban lain-lain – kecuali beban karyawan). Metode ini terdiri dari *intellectual capital efficiency* (ICE) dan *capital employed efficiency* (CEE). *Intellectual capital efficiency* (ICE) terdiri dari *human capital efficiency* (HCE) dan *structural capital efficiency* (SCE).

2.2.1.1 Human Capital Efficiency (HCE)

HCE merupakan rasio *value added* (VA) terhadap *human capital* (HC). Rasio ini menunjukkan kontribusi investasi uang pada HC terhadap VA. HC menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya manusianya. Berdasarkan metode VAIC, sumber daya manusia merupakan aset strategis perusahaan karena pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang dimilikinya. Suatu perusahaan dapat lebih berdaya saing daripada perusahaan lainnya jika memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pengelolaan sumber daya manusia menjadi hal yang penting. Perusahaan perlu mengelola sumber daya manusia dengan baik agar sumber daya manusia yang dimilikinya dapat memaksimalkan segenap kemampuannya, baik pengetahuan, *skill*, dan pengalamannya, sehingga perusahaan diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik.

2.2.1.2 Structural Capital Efficiency (SCE)

SCE adalah rasio *structural capital* (SC) terhadap VA. SCE menunjukkan kontribusi SC dalam penciptaan nilai. SC adalah pengetahuan yang tinggal di dalam perusahaan saat hari kerja selesai. Pengelolaan SC dilakukan dengan membangun *database* yang menghubungkan pegawai perusahaan sehingga mereka dapat belajar dan bekerja sama satu dengan yang lain. Pengetahuan dari para pegawai terangkum dalam *database* sehingga pengetahuan tersebut tetap tinggal dalam perusahaan meskipun pegawai meninggalkan perusahaan. Berdasarkan metode VAIC, SC merupakan hasil pengurangan HC

dari VA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi HC dalam penciptaan nilai, maka, proporsi SC akan semakin kecil, begitu pula sebaliknya.

2.2.1.3 Capital Employed Efficiency (CEE)

CEE adalah rasio VA terhadap *capital employed* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi dari setiap unit CE terhadap VA perusahaan. CE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola *physical capital* yang dimilikinya. Pulic berasumsi bahwa jika sebuah unit CE menghasilkan *return* yang lebih besar di sebuah perusahaan daripada perusahaan yang lain, maka perusahaan pertama lebih baik pemanfaatan CE-nya. Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif jika mengelola CE dengan baik dan diharapkan dapat diikuti dengan peningkatan kinerja.

2.3 Pengukuran Kinerja Perusahaan

2.3.1 Return On Asset (ROA)

Kinerja perusahaan terdiri dari kinerja keuangan dan nonkeuangan. Kinerja keuangan perusahaan bersifat jangka pendek, tujuannya adalah mencari keuntungan. Kinerja nonkeuangan perusahaan bersifat jangka panjang, tujuannya adalah menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Ukuran dari jangka pendek adalah satu tahun sedangkan untuk jangka panjang adalah lebih dari satu tahun. Melalui pengukuran kinerja, manajemen perusahaan akan dapat menilai bagaimana peta kekuatan dan kelemahan perusahaan, sehingga dapat dikembangkan strategi yang tepat untuk mencapai keunggulan kompetitif.

Kinerja perusahaan adalah ukuran yang menggambarkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan diungkapkan kepada pihak-pihak yang terkait. Pengukuran kinerja keuangan memiliki tiga tema strategis yaitu pertumbuhan pendapatan, penurunan biaya, dan pemanfaatan aset.

Pengukuran kinerja perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset (Chen *et al*, dalam Dewi 2011). Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, baik aset fisik maupun aset non-fisik (*intellectual capital*) akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA adalah rasio profitabilitas yang mampu merefleksikan tiga tema pengukuran kinerja keuangan pertumbuhan pendapatan dan penurunan biaya untuk mendapatkan laba bersih, serta menunjukkan bagaimana efisiensi pemanfaatan aset perusahaan. Suhendah (2012) mengemukakan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasi merupakan fokus utama dalam penelitian prestasi perusahaan. Laba menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada kreditur dan investor, serta mengungkapkan bagian dalam proses penciptaan nilai perusahaan berkaitan dengan prospek perusahaan di masa depan.

ROA dihitung dengan cara membagi *laba bersih* dengan *total asset* perusahaan. ROA memberi gambaran jelas kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Kegunaan analisis ROA yaitu sifatnya menyeluruh, digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh bagian-bagian perusahaan, digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan, serta berguna untuk keperluan kontrol dan perencanaan. Dibandingkan rasio profitabilitas lainnya, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh pendapatan (Chen *et al*, dalam Dewi 2011).

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam perekonomian di abad informasi, peranan modal intelektual diterima secara luas dalam memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya penelitian yang dilakukan untuk mengukur modal intelektual.

Dwipayani (2014) menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pasar. *Intellectual capital* yang terdiri dari *human capital efficiency* (HCE), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed*

efficiency (CEE) yang menggunakan model Pulic – *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC). Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan kinerja pasar diproksikan dengan *Market to Book Value* (MtBV). Sampel penelitian adalah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 – 2012. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh 51 perusahaan. Penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap *return on assets* (ROA), namun pada *human capital efficiency* (HCE) tidak signifikan dan tidak berpengaruh positif terhadap *return on assets* (ROA). Selanjutnya, hasil penelitian pada kinerja pasar yang diproksikan dengan *market to book value* (MtBV) menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC), *structural capital efficiency* (SCE), dan *capital employed efficiency* (CEE) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *market to book value* (MtBV). Sebaliknya, *human capital efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan positif terhadap *market to book value* (MtBV).

Zeghal dan Maaloul (2010) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap *economic performance*, *financial performance*, dan *stock market performance* pada perusahaan UK yang terdiri dari tiga kelompok industri: *high-tech*, tradisional, dan jasa. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ICE dan CEE. Variabel dependen yang digunakan adalah *operating income/sales* (OI/S), ROA, MB. Variabel kontrol antara lain ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap OI/S dan ROA perusahaan jasa, sedangkan variabel independen dan kontrol lainnya tidak berpengaruh terhadap OI/S, ROA, MB.

Murti (2010) meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 75 perusahaan non keuangan Indonesia yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia antara tahun 2006- 2008. Penelitian ini menggunakan VAIC sebagai ukuran efisiensi atas komponen IC; *physical capital coefficient* (VACA), *human capital coefficient*

(VAHU), dan *structural capital coefficient (STVA)* dan *Partial Least Square (PLS)* digunakan untuk menguji hubungan antara VAIC dengan kinerja keuangan perusahaan, dimana tiga rasio keuangan dipilih sebagai ukuran proksi untuk kinerja perusahaan (ROE, EPS dan ASR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan; IC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan; tingkat pertumbuhan IC (ROGIC) perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan dan kontribusi IC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dibedakan bedasar industrinya.

Rachmawati (2012) meneliti tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *return on assets (ROA)* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2006 – 2009 dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan terhadap *return on assets (ROA)* positif, sehingga semakin tinggi nilai *intellectual capital* sebuah perusahaan perbankan maka ROA semakin meningkat.

Saragih (2012) meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011. Penelitian ini menggunakan modal intelektual dengan pengukuran VAIC yang terdiri dari *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *capital employed efficiency* sebagai variabel independen, kinerja perusahaan sebagai variabel dependen, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *capital employed efficiency* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency* dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Ekowati (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya yang 29

menggunakan PLS, diketahui terdapat pengaruh positif modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Kusumowati (2013) melakukan Penelitian yang bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan dengan diidentifikasi menggunakan konsep *input-process-output* dan modal manusia, modal pelanggan, serta modal inovatif dan proses. Didasarkan pada *Resource Based Theory* dan perspektif *intellectual capital*, penelitian ini menggunakan model jalur struktural yang diterapkan pada data keuangan untuk menganalisis hubungan antara empat komponen *intellectual capital*, serta pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni laporan keuangan tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Sampel penelitian ini berjumlah tujuh belas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak seluruh komponen *intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Modal inovasi berpengaruh positif terhadap modal pelanggan dan modal manusia. Modal proses berpengaruh negatif terhadap modal pelanggan. Nilai tambah sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap modal pelanggan. Modal pelanggan dan nilai tambah sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.5 Kerangka Konseptual

Mengacu pada teori *RBV (Resource Based View)* pada penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik perusahaan mengelola sumber dayanya maka akan menciptakan nilai bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sumber daya yang dimaksud adalah *Intellectual Capital (IC)* yang diukur menggunakan *VAIC*, dengan memfokuskan pengukuran terhadap *Capital Employed efficiency (CEE)*. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini dikemukakan suatu kerangka pemikiran teoritis yaitu mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja

perusahaan dengan menggunakan pengukuran profitabilitas ROA pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Intellectual capital mampu menyediakan informasi keberhasilan perusahaan dalam penciptaan nilai yang tidak dapat disediakan oleh indikator tradisional keberhasilan bisnis, seperti peningkatan pendapatan, arus kas dan penguasaan pasar. Penelitian ini menggunakan VAIC yang diusulkan oleh Pulic (1998) sebagai pengukuran intellectual capital karena kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi perusahaan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2014. Kerangka konseptual disusun berdasarkan penelitian Murti (2010) yang telah dimodifikasi. Modifikasi yang dilakukan antara lain pada proksi pengukuran kinerja perusahaan, sampel penelitian dan tahun penerbitan laporan keuangan yang diteliti. Penelitian ini mengukur kinerja perusahaan dengan pengukuran profitabilitas yang menggunakan *Return On Asset* (ROA).



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dapat dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan (Sulistyo 2012). Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

2.6.1 Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Resources based view menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya dan pengetahuan yang baik akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan laba dari aset (ROA). Pada *capital employed efficiency* yang dikelola oleh perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, dengan mengkombinasikan modal (fisik dan keuangan) karyawan (CE) (Pulic, 1998 dalam Dwipayani 2014). Kombinasi modal yang dikelola perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan menggunakan modal yang minimal diharapkan akan menghasilkan penjualan yang meningkat atau dengan modal yang digunakan maksimal maka akan menghasilkan penjualan yang semakin meningkat.

Peningkatan yang terjadi pada penjualan dikarenakan hubungan yang harmonis / *association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar (Sawarjuwono dan kadir, dalam Dwipayani 2014). Sehingga, hubungan sosial perusahaan secara internal dan eksternal yang dikelola dengan baik akan berdampak pada proses produksi yang efisien dan mampu mengurangi biaya produksi yang tidak digunakan, maka laba dari aset akan meningkat. Penelitian Dwipayani (2014) menunjukkan *Capital employed efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA). Berdasarkan uraian di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dokumenter yang berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan Bursa Efek Indonesia, yang diperoleh dengan cara mengunduh data melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti (Sulistyo 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, serta sektor industri barang konsumsi. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2014. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur, yaitu untuk memperluas cakupan penelitian mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan karena berdasarkan uraian penelitian terdahulu, terlihat bahwa penelitian terdahulu, banyak peneliti sebelumnya lebih terfokus pada perusahaan keuangan sehingga untuk menambah cakupan penelitian mengenai pengaruh modal *intellectual* terhadap kinerja perusahaan maka peneliti memilih perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu perusahaan non keuangan. Alasan lainnya adalah perusahaan manufaktur mempunyai daya tarik yang besar bagi investor untuk menanamkan dananya terutama di Indonesia, karena Indonesia memiliki banyak sumber daya alam maupun sumber daya manusianya sehingga menjadikan Indonesia pasar yang potensial bagi perusahaan manufaktur. Selain itu menurut

(Gutrie dalam Nugroho 2012) pelaporan dan pengungkapan *intellectual capital* masih sebagian perusahaan yang mengungkap (belum menyeluruh), termasuk pada perusahaan manufaktur. Senada dengan itu, Berdasarkan survei dari 90 perusahaan non keuangan yang listing di BEI, perusahaan yang mengungkap *intellectual capital* rata-rata 28,618 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,248, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan non keuangan masih sangat kecil (Istanti dalam Nugroho 2012).

1.2.2 Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono, (2010:81) adalah sebagai berikut : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel kepada seseorang atau sesuatu sebagai sampelnya karena dianggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan kriteria yaitu :

1. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai tahun 2014 dan tidak sedang berada dalam proses *delisting* pada periode tersebut.
2. Perusahaan tidak melakukan merger atau diakuisisi selama periode penelitian, Merger adalah salah satu bentuk absorpsi (penyerapan) oleh satu perusahaan terhadap perusahaan lain. Jika dua perusahaan, A dan B, melakukan merger maka hanya akan ada satu perusahaan saja yaitu A atau B. Pada sebagian besar kasus merger, perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar yang dipertahankan hidup dan tetap mempertahankan nama dan status hukumnya, sedangkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil (perusahaan yang dimerger) akan menghentikan aktivitasnya atau dibubarkan sebagai badan hukum. Pihak yang masih hidup atau yang menerima merger (*surviving firm*) atau pihak yang mengeluarkan saham (*issuing firm*). Sementara itu, perusahaan yang berhenti

dan bubar setelah terjadinya merger dinamakan merged firm. Perusahaan yang merger tidak dimasukkan ke dalam sampel karena perusahaan tersebut merupakan gabungan dari beberapa perusahaan yang otomatis modalnya, ekuitas dan total asetnya juga bertambah, selain itu pajaknya juga lebih kecil karena ditanggung oleh beberapa perusahaan, sehingga dikhawatirkan pertambahan tersebut bukan dari modal intelektual dari perusahaan tersebut melainkan hasil dari merger.

3. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk tahun buku 2012 – 2014,
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Kriteria ini dipilih untuk menentukan sampel penelitian, perusahaan harus memiliki laba positif sebagai pertimbangan dalam, menghitung nilai tambah (value added) perusahaan,
5. Perusahaan manufaktur yang laporan tahunan perusahaan menggunakan nilai mata uang rupiah selama periode tahun 2012 sampai dengan 2014. Kriteria ini dipilih untuk menyamakan perhitungan data dalam satuan mata uang rupiah.
6. Perusahaan memiliki data variabel yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri (Sulistyo 2012). Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas, variabel stimulus, predictor atau *antecedent*. Variabel independen pada penelitian ini adalah intellectual capital yang diukur dengan VAIC (CEE). Ante Pulic pada 1998 mengusulkan Koefisien Nilai Tambah Intelektual (*Value Added Intellectual Coefficient*) untuk menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC adalah prosedur analisis yang dirancang untuk memungkinkan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lain yang terkait secara efektif memonitor dan mengevaluasi efisiensi nilai tambah dengan total sumber daya perusahaan dan masing-masing komponen sumber daya utama. Nilai tambah

dan *Value Added* (VA) adalah perbedaan antara penjualan (OUT) dan input (IN). VAIC yang diajukan oleh Ante Pulic ini, berikut formulasi perhitungannya :

1. Langkah Pertama : Menghitung Value Added (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA : nilai yang diciptakan organisasi selama tahun tertentu

OUT : total penjualan dan pendapatan lain-lain

IN : beban penjualan dan beban lain-lain (kecuali beban karyawan)

2. Langkah keempat, menghitung *capital employed efficiency* (CEE).

$$CEE = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan:

CEE : rasio *value added* terhadap *capital employed*

VA : nilai yang diciptakan organisasi selama tahun tertentu

CE : nilai buku *net asset* perusahaan

Net Asset Value (NAV) adalah nilai buku aset perusahaan dikurangi dengan kewajiban (utang) perusahaan. Nilai buku (*Book Value*) adalah menilai kekayaan bersih, selisih antara total aktiva dengan total kewajiban (*liabilities*) suatu perusahaan (Hendy, dalam Firmansyah 2014).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri (Sulistyo 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan dengan pengukuran profitabilitas. Profitabilitas diukur berdasarkan jenis rasio *Return on Assets*. *Return on Asset* (ROA) merupakan pengukuran jumlah profit yang diperoleh tiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa baik manajemen

menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan surplus operasi. ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total aset. Semakin tinggi intellectual capital maka laba semakin meningkat, yang membuat ROA semakin meningkat. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis berupa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan alat yang digunakan untuk uji hipotesis adalah analisis regresi. Teknik analisis regresi yang dipilih adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan program SPSS Versi 17. Dalam penelitian ini akan dianalisis pengaruh modal intelektual (CEE) terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis tersebut masing-masing akan dijelaskan di bawah ini.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian (Sulistyo 2012).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi. Dengan menghitung persamaan regresi, maka dalam analisis regresi tersebut ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Asumsi-asumsi tersebut disebut asumsi klasik.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid Ghozali. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan

analisis grafik. Analisis grafik dalam penelitian dilakukan dengan cara melihat grafik Histogram Normal P Plot. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolonieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance = Besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan dalam statistik

VIF = Faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $<0,10$ atau sama dengan nilai $VIF >10$

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *timeseries*, dimana seperti diketahui bahwa dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antar data. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dengan hipotesis:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak yaitu dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas yaitu apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

3.4.3 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f. Model regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_3 CEE + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen, dalam penelitian ini Y adalah *Return On Asset* (ROA)

β : Nilai Beta, beta merupakan kesalahan yang terjadi akibat kita memutuskan untuk menerima hipotesis nol (H_0), padahal H_0 tersebut salah. Artinya nilai beta tersebut merupakan besarnya peluang kita salah dengan memutuskan untuk menerima hipotesis nol penelitian

e : koefisien regresi

Setelah persamaan regresi terbebas dari asumsi dasar maka langkah selanjutnya digunakan pengujian hipotesis sebagai berikut :

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) menyatakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka hipotesis alternatif diterima artinya semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t table maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α) maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB 5

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu *Capital Employed Efficiency/CEE* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset/ROA* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu :

1. Sampel penelitian dari data yang kami teliti tidak mewakili keseluruhan sektor industri dalam pasar modal

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini kiranya peneliti dapat memberikan saran, diantaranya:

1. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk lebih meningkatkan nilai *Capital Employed Efficiency/CEE*, karena aspek *Capital Employed Efficiency/CEE* akan menentukan respon nilai dan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan semakin baiknya nilai dan keunggulan bersaing yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan termasuk profitabilitasnya.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan perilaku dari pasar modal secara keseluruhan serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, *operating income*, *leverage*, dan lainnya sehingga diperoleh temuan yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset/ROA*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahanger, R. G. 2011. "The Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance: An Empirical Investigation in An Iranian Company", *African Journal of Business Management*, Vol. 5 No. 1, pp.88 – 95.
- Arifany, Febrizka. 2013. "*Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Asing Di Indonesia*". Skripsi. Fak.Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ariyudha, Anantya. 2010. *Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual*. Skripsi, Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, C. P., & Meiranto, W. 2011. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009* (Universitas Diponegoro).
- Dian C, Saragih. 2012. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011)*. Skripsi. Fak.Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Dwipayani, Chrisnatty Chandra. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Pasar (Studi Empiris Pada Perusahaan Perdagangan Dan Jasa)* (Universitas Diponegoro).
- Ekowati. 2012. *Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Jendral Soedirman.
- Firmansyah, Achmad. 2014. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Biaya Untuk Aset (Cost To Asset) Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013*. Skripsi. Fak. Ekonomi Universitas Jember.
- Firmansyah, R. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45)*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(1).
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Kelima, Penerbit Universitas Diponegoro.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Manufaktur> (diunduh Maret 2015)
- Hurwitz, J. 2012. "the Linkage between Management Practices, Intangibles Performance and Stock Returns." dalam *Journal of Intellectual Capital*.

- Kusumowati, Minanti. 2013. "Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012". Skripsi. Fak.Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Madhani, P. M. 2011. "Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview." <http://ssrn.com/abstract=1578704>. Diunduh Maret 2015.
- Meizaroh dan Jurica Luzyanda. 2012. "Pengaruh *Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual". *Jurnal Media Riset Akuntansi* Vol.2 No.1.
- Murti, Anugraheni Cahyaning. 2010. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". Skripsi. Fak.Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nugroho, A. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1. (diunduh 22 oktober 2015)
- Prameyta, Meta. 2014. *Pengaruh Faktor-Faktor Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008–2012*.
- Santoso, Satyarini. 2012. "Pengaruh Modal Intellectual dan Pengungkapannya Terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurnal Auntansi dan Keuangan* Vol.14 No.1 Mei 2012 16-31. Universitas Internasional Batam.
- Suhendah, R. 2012. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Penilaian Pasar Pada Perusahaan Yang Go Public Di Indonesia Pada Tahun 2005-2007*. Universitas Tarumanegara, 14-17.
- Sulistyo, Joko. 2012. *6 Hari Jago SPSS 17*, Cetakan Ketiga, Penerbit Cakrawala, Yogyakarta
- Solikhah, Badingatus Dan Abdul Rohman. 2010. *Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Study Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Spesification*". Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Rachmawati, Damar Asih Dwi. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan, dalam *Jurnal Akuntansi Erlangga Nominal/Volume I Nomor I*, Jakarta.
- Rehman, W., Rehman, C. A., Rehman, H., & Zahid, A. (2011). Intellectual capital performance and its impact on corporate performance: an empirical evidence

from Modaraba sector of Pakistan. *Australian journal of business and management research*, 1(5), 08-16.

Wibowo. (2010). *Manajemen Kinerja*, Edisi Ketiga, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.

www.idx.co.id (diunduh 10 maret 2015)

www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/ (diunduh 10 maret 2015)

www.sahamok.com/emiten/saham-delisting/ (diunduh 10 maret 2015)

www.sahamok.com/perusahaan-merger-dan-akuisisi/ (diunduh 10 maret 2015)

www.anneahira.com/contoh-perusahaan-manufaktur.htm (diunduh 10 maret 2015)

Yudhanti, Ceicilia Bintang Hari dan Josepha C. Shanti. 2011. Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2).

Zeghal, D. dan Maaloul, A. (2010). "Analysing Value Added as An Indicator of Intellectual Capital and Its Consequences on Company Performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11, No. 1: 39-60.

Lampiran A

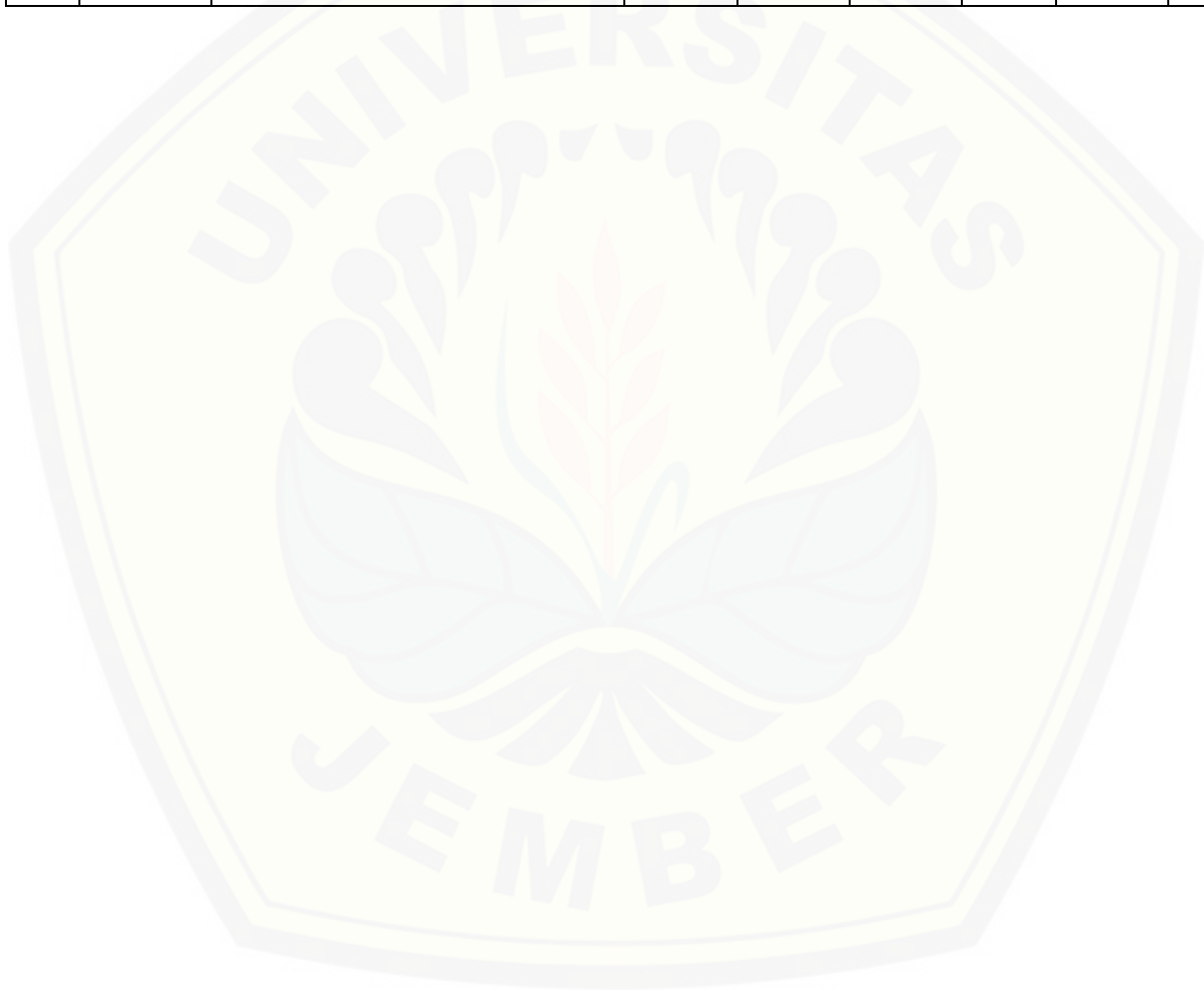
Perhitungan Data Sampel Penelitian

No	KODE	Daftar Perusahaan Manufaktur Di BEI 2012 - 2014	2012		2013		2014	
			CEE	ROA	CEE	ROA	CEE	ROA
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	0,56	0,26	0,51	0,23	0,51	0,21
2	SMCB	Holcim Indonesia Tbk	1,06	0,17	1,09	0,12	1,19	0,08
3	SMGR	Semen Gresik Tbk	0,99	0,19	1,07	0,17	0,98	0,16
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	0,30	0,11	0,29	0,12	1,07	0,14
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	0,63	0,17	1,70	0,28	1,63	0,28
6	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	0,39	0,03	0,44	0,03	0,42	0,04
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	5,43	0,02	4,32	0,03	5,99	0,32
8	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	1,37	0,21	0,82	0,17	0,65	0,04
9	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	4,44	0,07	5,00	0,05	6,30	0,33
10	LION	Lion Metal Works Tbk	0,75	0,22	0,65	0,15	0,66	0,09
11	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2,22	0,35	2,25	0,13	2,14	0,16
12	MYRX	Hanson International Tbk	0,67	0,02	0,04	0,02	0,05	0,01
13	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	1,49	0,03	1,67	0,03	1,75	0,03
14	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	3,93	0,09	1,76	0,09	1,40	0,05
15	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk	2,64	0,04	2,83	0,07	2,44	0,15
16	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	0,93	0,12	0,58	0,17	0,55	0,06
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk	0,53	0,03	0,62	0,08	0,77	0,08
18	SRSN	Indo Acitama Tbk	1,39	0,08	1,22	0,08	1,40	0,09

19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	1,74	0,05	1,58	0,04	1,83	0,05
20	APLI	Asiaplast Industries Tbk	1,54	0,02	1,27	0,01	1,29	0,06
21	BRNA	Berlina Tbk	2,71	0,14	3,05	0,03	3,33	0,30
22	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	2,28	0,16	2,83	0,16	2,78	0,22
23	TRST	Trias Sentosa Tbk	1,40	0,04	1,16	0,03	1,38	0,03
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2,58	0,28	2,55	0,23	2,63	0,11
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	3,69	0,12	4,03	0,06	4,55	0,33
26	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	1,37	0,11	2,67	0,13	2,81	0,10
27	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	0,76	0,04	0,81	0,08	0,72	0,06
28	KRAH	Grand Kartech Tbk	4,01	0,06	4,66	0,23	1,50	0,07
29	ASII	Astra International Tbk	2,13	0,15	1,87	0,03	0,88	0,09
30	AUTO	Astra Auto Part Tbk	1,46	0,13	1,09	0,08	1,17	0,07
31	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	2,22	0,09	2,05	0,01	2,07	0,02
32	INDS	Indospring Tbk	1,27	0,08	0,94	0,07	0,99	0,06
33	NIPS	Nippres Tbk	1,42	0,04	3,75	0,04	1,72	0,04
34	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk	1,10	0,03	0,77	0,02	0,64	0,01
35	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	2,39	0,16	2,25	0,20	2,21	0,24
36	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	0,42	0,01	0,65	0,01	2,78	0,01
37	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	0,35	0,00	0,40	0,00	0,41	0,00
38	TRIS	Trisula International Tbk	2,20	0,12	2,23	0,11	2,25	0,07
39	BATA	Sepatu Bata Tbk	1,54	0,12	1,82	0,07	1,85	0,09
40	JECC	Jembo Cable Company Tbk	8,49	0,04	9,92	0,02	8,54	0,02
41	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	2,63	0,11	2,84	0,05	2,49	0,05

42	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	3,82	0,03	3,80	0,01	3,15	0,03
43	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	5,34	0,11	5,24	0,06	4,51	0,08
44	ADES	Akasha Wira International Tbk	1,91	0,21	1,52	0,13	1,96	0,06
45	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2,32	0,06	4,69	0,06	6,74	0,03
46	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2,60	0,29	2,69	0,31	2,54	0,29
47	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,65	0,13	1,72	0,11	1,78	0,10
48	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,37	0,08	2,73	0,06	1,42	0,05
49	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	3,95	0,39	3,04	0,66	4,56	0,36
50	MYOR	MYOR (Mayora Indah Tbk)	3,14	0,09	2,74	0,11	3,16	0,24
51	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	1,35	0,12	1,47	0,09	1,52	0,04
52	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5,51	0,04	6,13	0,32	4,41	0,37
53	SKLT	Sekar Laut Tbk	2,83	0,03	3,72	0,04	4,11	0,35
54	STTP	Siantar Top Tbk	2,10	0,06	2,36	0,08	2,53	0,17
55	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1,48	0,15	1,53	0,12	1,22	0,10
56	GGRM	Gudang Garam Tbk	1,76	0,10	1,78	0,09	1,85	0,09
57	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	1,23	0,38	1,26	0,39	1,29	0,36
58	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	1,59	0,06	1,85	0,11	1,77	0,08
59	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,92	0,12	0,83	0,11	0,84	0,07
60	KAEF	Kimia Farma Tbk	2,18	0,10	2,27	0,09	2,12	0,28
61	KLBF	Kalbe Farma Tbk	1,48	0,19	1,50	0,17	1,40	0,17
62	MERK	Merck Tbk	1,92	0,19	2,05	0,25	1,32	0,25

63	PYFA	Pyridam Farma Tbk	1,30	0,04	1,26	0,04	1,47	0,02
64	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk	1,55	0,14	1,43	0,12	1,46	0,10
65	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	1,58	0,18	0,78	0,14	0,73	0,05
66	MBTO	Martina Berto Tbk	1,12	0,03	0,98	0,03	1,04	0,10
67	TCID	Mandom Indonesia Tbk	1,53	0,12	1,55	0,11	1,48	0,09
68	KICI	Kedaung Indag Can Tbk	1,41	0,02	1,32	0,08	1,29	0,05



Lampiran B**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian****Descriptives****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEE	204	.040	9.920	2.08353	1.556103
ROA	204	.001	.657	.11621	.099924
Valid N (listwise)	204				

Lampiran C

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.1166	.10008	204
CEE	2.0835	1.55610	204

Correlations

		ROA	CEE
Pearson Correlation	ROA	1.000	.139
	CEE	.139	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.023
	CEE	.023	.
N	ROA	204	204
	CEE	204	204

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CEE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.139 ^a	.019	.015	.09935	2.054

a. Predictors: (Constant), CEE

b. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.040	1	.040	4.007	.047 ^a
	Residual	1.994	202	.010		
	Total	2.033	203			

a. Predictors: (Constant), CEE

b. Dependent Variable: ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.098	.012		8.411	.000		
	CEE	.009	.004	.139	2.002	.047	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	CEE
1	1	1.802	1.000	.10	.10
	2	.198	3.016	.90	.90

a. Dependent Variable: ROA

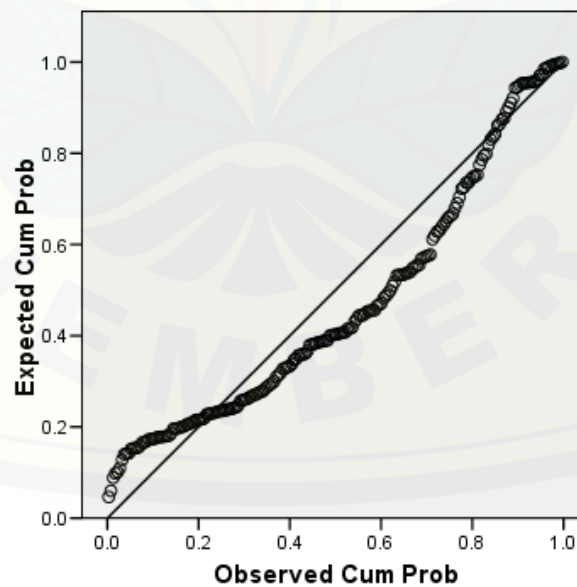
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0983	.1869	.1166	.01396	204
Std. Predicted Value	-1.313	5.036	.000	1.000	204
Standard Error of Predicted Value	.007	.036	.009	.004	204
Adjusted Predicted Value	.0994	.2118	.1168	.01518	204
Residual	-.16691	.53480	.00000	.09910	204
Std. Residual	-1.680	5.383	.000	.998	204
Stud. Residual	-1.801	5.401	-.001	1.005	204
Deleted Residual	-.19181	.53844	-.00023	.10054	204
Stud. Deleted Residual	-1.811	5.825	.003	1.021	204
Mahal. Distance	.000	25.361	.995	2.671	204
Cook's Distance	.000	.242	.007	.023	204
Centered Leverage Value	.000	.125	.005	.013	204

a. Dependent Variable: ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Scatterplot

Dependent Variable: ROA

